

Pemberdayaan Remaja Putri Balig Melalui Edukasi Pubertas Dan Kesehatan Reproduksi Studi KPM Di Dayah Jamiah Al-Aziziyah

Abdul Aziz

¹Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam, Fakultas Dakwah dan Komunikasi,
Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia

*)Corresponding author, abdulazizdja@gmail.com

Abstract

Adolescent girls experience a critical developmental phase marked by puberty and biological maturity, which involves physical, psychological, and reproductive health changes as well as religious responsibilities. In religious-based educational settings such as Islamic boarding schools, education on puberty and reproductive health is often considered sensitive and therefore not delivered in a structured and contextual manner. This condition creates a gap in adolescents' understanding of bodily changes and reproductive health. This community service activity aims to empower adolescent girls through puberty and reproductive health education integrated with Islamic values at Dayah Jamiah Al-Aziziyah. The methodology applied is a non-research approach combining community education, training, and light advocacy. The program was implemented through counseling sessions, interactive discussions, practical training, and continuous mentoring tailored to the boarding school context. The results indicate an improvement in participants' knowledge, positive attitudes, and self-confidence in managing puberty and maintaining reproductive health. The integration of Islamic values strengthened participants' acceptance of the material and enhanced the effectiveness of the empowerment process. This community service contributes to the development of a contextual and applicable reproductive health education model for religious-based educational institutions.

Keywords: Adolescent Girls, Puberty, Community Service

Abstrak

Masa remaja putri merupakan fase perkembangan penting yang ditandai dengan pubertas dan balig, yang membawa perubahan fisik, psikologis, serta konsekuensi kesehatan dan keagamaan. Di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan seperti dayah, edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi masih sering dianggap sebagai topik sensitif sehingga belum disampaikan secara terstruktur dan kontekstual. Kondisi ini menyebabkan adanya kesenjangan pemahaman remaja putri terhadap perubahan tubuh dan kesehatan reproduksi mereka. Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk memberdayakan remaja putri balig melalui edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman di Dayah Jamiah Al-Aziziyah. Metode pengabdian yang digunakan adalah metode non-riiset dengan pendekatan pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan (advokasi ringan). Edukasi dilakukan melalui penyuluhan, diskusi interaktif, pelatihan praktis, serta pendampingan yang disesuaikan dengan konteks lingkungan dayah. Hasil pengabdian menunjukkan

peningkatan pemahaman, sikap positif, dan kepercayaan diri remaja putri dalam menghadapi masa pubertas dan menjaga kesehatan reproduksi. Integrasi nilai keislaman terbukti meningkatkan penerimaan materi dan efektivitas pemberdayaan. Kegiatan ini berkontribusi pada pengembangan model edukasi kesehatan reproduksi yang kontekstual dan aplikatif di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan.

Kata Kunci: Remaja Putri, Pubertas, Pengabdian Masyarakat

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan fase perkembangan yang sangat penting dalam kehidupan manusia karena menjadi masa transisi dari anak-anak menuju dewasa (Roşu, 2023). Pada fase ini terjadi perubahan yang signifikan, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial, yang memengaruhi cara remaja memahami dirinya dan lingkungannya. Perubahan tersebut berlangsung secara alami dan dialami oleh hampir setiap individu. Namun, tidak semua remaja memiliki kesiapan pengetahuan dan pemahaman yang memadai dalam menghadapi perubahan tersebut. Kondisi ini menjadikan masa remaja sebagai periode yang membutuhkan perhatian khusus dalam aspek pendidikan dan pembinaan.

Salah satu perubahan paling menonjol pada remaja putri adalah memasuki masa pubertas yang ditandai dengan kematangan organ reproduksi (Robeva & Kumanov, 2016). Pubertas membawa berbagai perubahan fisik seperti menstruasi, pertumbuhan payudara, serta perubahan hormonal yang memengaruhi emosi. Perubahan ini sering kali menimbulkan rasa bingung, cemas, bahkan takut apabila tidak dipahami dengan baik. Kurangnya informasi yang benar dapat membuat remaja putri salah dalam menyikapi kondisi tubuhnya. Oleh karena itu, pemahaman yang tepat mengenai pubertas menjadi kebutuhan dasar bagi remaja putri.

Selain perubahan fisik, masa pubertas juga berkaitan erat dengan aspek kesehatan reproduksi. Kesehatan reproduksi tidak hanya menyangkut kondisi fisik, tetapi juga mencakup kesehatan mental dan sosial. Remaja putri perlu memahami cara menjaga kebersihan diri, mengenali perubahan tubuh, serta bersikap positif terhadap proses biologis yang dialaminya (Rahmawati et al., 2024). Ketidaktahuan dalam hal ini berpotensi menimbulkan masalah kesehatan maupun psikologis. Dengan demikian, edukasi kesehatan reproduksi menjadi bagian penting dalam pembinaan remaja.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan, seperti dayah atau pesantren, pembahasan mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi sering kali dianggap sebagai hal yang sensitif. Norma budaya dan nilai religius dapat memengaruhi cara remaja putri menerima dan membicarakan topik tersebut. Akibatnya, tidak sedikit remaja yang merasa malu atau enggan bertanya secara terbuka. Kondisi ini dapat menghambat proses pemahaman yang seharusnya diperoleh sejak dini. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan edukasi yang tepat, aman, dan selaras dengan nilai-nilai yang dianut.

Edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang disampaikan secara kontekstual dan sesuai dengan nilai keislaman dapat menjadi upaya strategis dalam memberdayakan remaja putri (Novelia & Syakurah, 2023). Melalui edukasi yang tepat, remaja putri diharapkan mampu memahami perubahan dirinya secara benar dan menjalani masa balig dengan sikap yang positif. Pemberdayaan ini tidak hanya berfokus pada pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan sikap dan kepercayaan diri. Dengan demikian, remaja putri dapat menjaga kesehatan, kehormatan, dan tanggung jawab dirinya secara utuh. Inilah yang melandasi pentingnya pelaksanaan program pemberdayaan remaja putri melalui edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi.

Meskipun pubertas merupakan proses biologis yang dialami oleh setiap remaja putri, pemahaman yang dimiliki oleh mereka tentang perubahan tubuh dan kesehatan reproduksi masih sangat beragam (Muganwa et al., 2025). Banyak remaja putri hanya mengetahui pubertas sebatas perubahan fisik yang tampak, tanpa memahami proses biologis dan dampaknya secara menyeluruh. Ketidaktahuan ini sering kali tidak disadari oleh lingkungan sekitar karena dianggap sebagai bagian alami dari pertumbuhan. Akibatnya, kebutuhan remaja putri akan informasi yang benar dan mudah dipahami sering terabaikan. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan pengetahuan yang belum banyak mendapat perhatian secara serius.

Di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan, pembahasan mengenai pubertas dan kesehatan reproduksi sering kali belum disampaikan secara sistematis dan terbuka (Marcelina et al., 2023). Topik ini cenderung dianggap sensitif sehingga penyampaiannya terbatas atau hanya bersifat umum. Hal tersebut menyebabkan remaja putri belum memperoleh ruang yang aman untuk bertanya dan berdiskusi mengenai perubahan yang mereka alami. Padahal, lingkungan pendidikan memiliki peran strategis dalam membentuk pemahaman dan sikap remaja. Kesenjangan ini menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih terarah dan sesuai dengan konteks lembaga pendidikan keagamaan.

Selain itu, upaya pemberdayaan remaja putri yang mengintegrasikan edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi dengan nilai-nilai keislaman masih belum banyak dikembangkan secara aplikatif. Sebagian program pendidikan lebih menekankan aspek normatif keagamaan tanpa disertai pemahaman kesehatan yang memadai. Sebaliknya, edukasi kesehatan sering kali tidak dikaitkan dengan nilai religius yang dianut oleh remaja putri. Kondisi ini menciptakan jarak antara pengetahuan kesehatan dan pemahaman keagamaan. Oleh karena itu, diperlukan upaya pemberdayaan yang mampu menjembatani kedua aspek tersebut secara seimbang dan kontekstual.

Berbagai penelitian dan kegiatan sebelumnya telah menunjukkan bahwa edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi memiliki peran penting dalam meningkatkan pengetahuan dan kesiapan remaja dalam menghadapi masa balig (Maryani & Purwaningsih, 2023). Edukasi tersebut umumnya difokuskan pada aspek biologis dan kesehatan dasar remaja. Pendekatan ini terbukti mampu meningkatkan pemahaman

remaja tentang perubahan tubuh dan perilaku hidup sehat. Namun, sebagian besar kajian tersebut belum secara mendalam memperhatikan konteks sosial dan nilai keagamaan tempat remaja berada. Kondisi ini membuka ruang untuk pengembangan pendekatan edukasi yang lebih kontekstual.

Dalam lingkungan pendidikan berbasis keagamaan, diperlukan cara penyampaian edukasi yang selaras dengan nilai-nilai yang dianut oleh remaja putri. Edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang disampaikan secara umum tanpa mempertimbangkan konteks keislaman berpotensi kurang efektif dan sulit diterima (Nihaya, 2024). Oleh karena itu, integrasi antara pengetahuan kesehatan dan nilai keislaman menjadi penting untuk membangun pemahaman yang utuh. Pendekatan ini diharapkan mampu menciptakan rasa aman dan kenyamanan bagi remaja putri dalam menerima materi. Dengan demikian, pengisian kesenjangan dilakukan melalui metode edukasi yang sesuai dengan karakteristik lingkungan dayah.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian ini dirancang sebagai upaya untuk mengisi kesenjangan antara edukasi kesehatan reproduksi dan nilai keislaman dalam konteks pemberdayaan remaja putri balig. Program ini bertujuan untuk menerapkan model edukasi pubertas yang kontekstual, komunikatif, dan berbasis nilai agama. Melalui pendekatan tersebut, remaja putri diharapkan tidak hanya memahami perubahan tubuhnya, tetapi juga mampu bersikap positif dan bertanggung jawab terhadap kesehatan dirinya. Secara tidak langsung, kegiatan ini juga menjadi sarana untuk menguji asumsi bahwa integrasi edukasi kesehatan dan nilai keagamaan dapat meningkatkan efektivitas pemberdayaan remaja putri. Inilah yang menjadi dasar rasional dan tujuan utama pelaksanaan pengabdian ini.

METODE

Metode pengabdian yang digunakan dalam kegiatan ini adalah metode non-riset dengan pendekatan pendidikan masyarakat, yang dikombinasikan dengan pelatihan dan pendampingan (advokasi) (Rusli & Boari, Yoseb; Amelia, 2024). Pemilihan metode ini didasarkan pada kebutuhan remaja putri di lingkungan dayah yang memerlukan peningkatan pemahaman, kesadaran, serta penguatan sikap dalam menghadapi masa pubertas dan menjaga kesehatan reproduksi. Metode ini dinilai tepat karena permasalahan yang dihadapi bersifat edukatif dan berkaitan dengan perubahan perilaku serta pemahaman diri.

Pendekatan pendidikan masyarakat dilaksanakan melalui kegiatan penyuluhan dan edukasi yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran remaja putri mengenai pubertas, balig, dan kesehatan reproduksi. Materi disampaikan secara bertahap dan komunikatif dengan bahasa yang sederhana serta disesuaikan dengan karakteristik santri dayah. Penyuluhan dilakukan dalam suasana yang aman dan tertutup agar peserta merasa nyaman untuk mengikuti kegiatan. Melalui metode ini, remaja putri diharapkan mampu memahami perubahan tubuhnya secara benar dan tidak lagi menganggap topik pubertas sebagai hal yang tabu.

Selain penyuluhan, metode pelatihan diterapkan melalui pemberian penjelasan praktis dan demonstrasi sederhana terkait kebersihan diri dan kesehatan reproduksi. Pelatihan ini mencakup pembahasan tentang kebersihan saat menstruasi, perawatan diri, serta kewajiban ibadah setelah balig. Peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga diarahkan untuk memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya pelatihan, remaja putri diharapkan memiliki keterampilan dasar yang dapat langsung diaplikasikan secara mandiri.

Metode advokasi ringan dilakukan melalui pendampingan dan diskusi interaktif selama kegiatan berlangsung. Mahasiswa pengabdian berperan sebagai fasilitator yang mendampingi remaja putri dalam menyampaikan pertanyaan, pengalaman, dan permasalahan yang mereka hadapi selama masa pubertas. Pendampingan ini bertujuan untuk membangun kepercayaan diri, mengurangi rasa malu, serta menciptakan ruang dialog yang positif. Melalui advokasi ini, remaja putri tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga dukungan moral dan psikologis dalam menghadapi masa balig.

Secara keseluruhan, kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan advokasi digunakan sebagai upaya pemberdayaan remaja putri balig secara holistik. Metode ini memungkinkan terjadinya peningkatan pengetahuan, perubahan sikap, serta penguatan kepercayaan diri remaja putri dalam menjaga kesehatan reproduksi dan menjalankan peran keagamaannya. Pendekatan yang kontekstual dan berbasis nilai keislaman menjadikan kegiatan pengabdian ini relevan dengan kebutuhan masyarakat dayah. Dengan demikian, metode yang digunakan diharapkan mampu memberikan dampak yang berkelanjutan bagi remaja putri di lingkungan Dayah Jamiah Al-Aziziyah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian diawali dengan penyampaian edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi kepada remaja putri di lingkungan dayah. Kegiatan ini mendapatkan respons awal yang beragam dari peserta, mulai dari antusias hingga sikap pasif karena rasa malu. Kondisi tersebut mencerminkan perbedaan tingkat pengetahuan awal dan kesiapan psikologis remaja putri dalam membahas topik pubertas. Namun, suasana kegiatan yang dirancang aman dan tertutup membantu peserta merasa lebih nyaman. Seiring berjalannya kegiatan, keterlibatan peserta mulai meningkat secara bertahap.

Setelah sesi edukasi awal, terlihat adanya peningkatan pemahaman remaja putri mengenai makna pubertas dan balig. Peserta mulai menyadari bahwa perubahan fisik yang mereka alami merupakan proses alami dan tidak perlu ditakuti. Pemahaman ini mengurangi kecemasan dan kebingungan yang sebelumnya dirasakan oleh sebagian peserta. Edukasi yang disampaikan dengan bahasa sederhana membantu peserta menangkap inti materi dengan lebih baik. Hal ini menunjukkan bahwa metode

pendidikan masyarakat efektif dalam menyampaikan informasi dasar kepada remaja putri.

Peningkatan pemahaman juga terlihat pada aspek kesehatan reproduksi, khususnya terkait kebersihan diri saat menstruasi. Remaja putri mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi sebagai bagian dari kesehatan tubuh secara keseluruhan (Lilieek Pratiwi et al., 2025). Peserta tidak lagi memandang menstruasi sebagai sesuatu yang memalukan, melainkan sebagai bagian dari proses biologis. Hal ini ditunjukkan melalui jawaban peserta dalam sesi tanya jawab yang lebih tepat dan percaya diri. Temuan ini menunjukkan adanya perubahan positif dalam cara pandang remaja putri terhadap kesehatan dirinya.

Melalui metode pelatihan, peserta tidak hanya menerima pengetahuan secara teoritis, tetapi juga memahami penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Penjelasan praktis mengenai kebersihan diri dan perawatan saat menstruasi membantu peserta menghubungkan materi dengan pengalaman pribadi. Peserta mulai mampu menjelaskan kembali langkah-langkah dasar menjaga kebersihan diri secara mandiri. Kegiatan ini memperkuat pemahaman yang sebelumnya bersifat abstrak menjadi lebih konkret. Dengan demikian, pelatihan berperan penting dalam memperkuat hasil edukasi.

Seiring dengan meningkatnya pemahaman, perubahan sikap juga mulai terlihat pada remaja putri. Peserta menjadi lebih berani bertanya dan menyampaikan pengalaman pribadi terkait masa pubertas (Bhwa et al., 2025). Diskusi yang awalnya pasif berkembang menjadi lebih interaktif dan partisipatif. Hal ini menunjukkan tumbuhnya rasa aman dan kepercayaan terhadap fasilitator kegiatan. Perubahan sikap ini menjadi indikator penting keberhasilan metode pendampingan yang digunakan.

Pendampingan atau advokasi ringan yang dilakukan selama kegiatan memberikan ruang bagi remaja putri untuk mengekspresikan perasaan dan kekhawatiran mereka. Mahasiswa pengabdian berperan sebagai pendamping yang mendengarkan dan memberikan penguatan secara emosional. Pendekatan ini membantu peserta merasa dihargai dan tidak dihakimi. Rasa percaya diri peserta meningkat seiring dengan adanya dukungan tersebut. Temuan ini menunjukkan bahwa pendampingan memiliki peran strategis dalam memberdayakan remaja putri secara psikologis.

Integrasi nilai-nilai keislaman dalam materi edukasi memberikan pengaruh signifikan terhadap penerimaan peserta. Pembahasan tentang pubertas dikaitkan dengan kewajiban ibadah setelah balig, menjaga aurat, dan kebersihan sebagai bagian dari iman. Pendekatan ini membuat materi lebih relevan dengan kehidupan santri dayah. Peserta lebih mudah menerima materi karena tidak bertentangan dengan nilai yang mereka anut. Hal ini menunjukkan bahwa integrasi nilai agama dapat memperkuat efektivitas edukasi kesehatan reproduksi.

Kontekstualisasi materi dengan lingkungan dayah juga membantu mengurangi resistensi terhadap topik kesehatan reproduksi. Remaja putri tidak lagi memandang

materi sebagai sesuatu yang asing atau tabu. Sebaliknya, materi dipahami sebagai bagian dari pembinaan diri sebagai muslimah. Hal ini terlihat dari meningkatnya partisipasi peserta dalam diskusi lanjutan. Temuan ini menegaskan pentingnya pendekatan kontekstual dalam kegiatan pengabdian masyarakat.

Hasil evaluasi sederhana menunjukkan bahwa sebagian besar peserta mampu menjelaskan kembali konsep dasar pubertas dan kesehatan reproduksi. Peserta juga mampu mengaitkan materi dengan praktik ibadah sehari-hari setelah balig. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan yang bersifat fungsional. Evaluasi ini menjadi indikator awal keberhasilan program pengabdian. Dengan demikian, metode yang digunakan terbukti mampu mencapai tujuan kegiatan.

Selain peningkatan pengetahuan, kegiatan ini juga berdampak pada perubahan sikap sosial peserta. Remaja putri menjadi lebih terbuka dalam berinteraksi dengan teman sebaya terkait topik pubertas. Diskusi antar peserta berlangsung lebih natural dan tidak lagi dipenuhi rasa canggung. Hal ini menunjukkan adanya perubahan norma sosial kecil di lingkungan peserta. Perubahan ini menjadi modal penting bagi keberlanjutan edukasi di lingkungan dayah.

Secara keseluruhan, kombinasi metode pendidikan masyarakat, pelatihan, dan pendampingan memberikan hasil yang saling menguatkan. Edukasi meningkatkan pengetahuan, pelatihan memperkuat keterampilan, dan pendampingan membangun kepercayaan diri. Ketiga metode tersebut bekerja secara terpadu dalam memberdayakan remaja putri balig. Temuan ini menunjukkan bahwa pendekatan tunggal kurang efektif dibandingkan pendekatan kombinatorik. Oleh karena itu, strategi metode yang digunakan dinilai tepat.

Analisis penulis menunjukkan bahwa keberhasilan kegiatan ini tidak hanya ditentukan oleh materi, tetapi juga oleh cara penyampaian dan pendekatan yang digunakan. Pendekatan partisipatif dan berbasis nilai keagamaan mampu menjawab kesenjangan yang sebelumnya ada. Kegiatan ini membuktikan bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat diterima dengan baik di lingkungan dayah apabila disampaikan secara kontekstual. Dengan demikian, program pengabdian ini berkontribusi dalam mengisi kesenjangan pengetahuan dan pemberdayaan remaja putri balig. Temuan ini sekaligus memperkuat urgensi pengembangan program serupa secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian ini menunjukkan bahwa edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang terintegrasi dengan nilai-nilai keislaman mampu memberdayakan remaja putri balig di lingkungan dayah. Remaja putri tidak hanya memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang perubahan fisik dan kesehatan reproduksi, tetapi juga mampu menyikapi masa balig secara positif dan bertanggung jawab. Tujuan utama pengabdian untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan kesiapan remaja putri dalam menghadapi pubertas dapat tercapai dengan baik. Hal ini terlihat dari

peningkatan pemahaman dan keterlibatan aktif peserta selama kegiatan. Dengan demikian, pendekatan edukasi yang kontekstual terbukti relevan dan efektif.

Keberhasilan tersebut didukung oleh penerapan metode pendidikan masyarakat, pelatihan praktis, dan pendampingan yang saling melengkapi. Penyampaian materi secara komunikatif serta suasana yang aman membantu mengurangi rasa malu dan resistensi peserta terhadap topik pubertas dan kesehatan reproduksi. Integrasi nilai keagamaan menjadikan materi lebih mudah diterima dan sesuai dengan karakteristik lingkungan dayah. Pendekatan ini juga memperkuat perubahan sikap dan kepercayaan diri remaja putri. Oleh karena itu, hasil pengabdian ini menegaskan pentingnya strategi edukasi yang holistik dan berbasis konteks sosial-budaya.

Kontribusi utama pengabdian ini terletak pada pengembangan model edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi yang aplikatif di lingkungan pendidikan berbasis keagamaan. Kegiatan ini memberikan bukti bahwa edukasi kesehatan reproduksi dapat berjalan seiring dengan nilai-nilai Islam tanpa menimbulkan konflik norma. Selain itu, pengabdian ini turut mengisi kesenjangan praktik pemberdayaan remaja putri yang selama ini masih terbatas pada pendekatan normatif. Temuan ini dapat menjadi rujukan bagi pengembangan program pengabdian serupa di dayah atau pesantren lainnya. Dengan demikian, pengabdian ini berkontribusi dalam memperkuat peran perguruan tinggi dalam pemberdayaan remaja putri secara berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Islam Al-Aziziyah Indonesia atas dukungan dan kepercayaan yang diberikan kepada penulis dan mahasiswa Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) sehingga kegiatan pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik. Penulis juga menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada pimpinan dayah, dewan ustazah, serta seluruh santriwati Dayah Jamiah Al-Aziziyah atas keterbukaan, kerja sama, dan partisipasi aktif selama pelaksanaan kegiatan edukasi pubertas dan kesehatan reproduksi. Dukungan dan sinergi dari seluruh pihak sangat berperan dalam keberhasilan program pemberdayaan remaja putri balig di lingkungan dayah. Selain itu, terima kasih disampaikan kepada seluruh mahasiswa KPM yang telah menunjukkan dedikasi, tanggung jawab, dan komitmen dalam melaksanakan kegiatan pendampingan dan edukasi. Semoga kerja sama yang telah terjalin dapat terus berlanjut dan memberikan manfaat berkelanjutan bagi pengembangan pendidikan Islam dan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Bhwa, D. A. V. P., Tulasi, O. A., Bria, J. X. G., Mara, C. N., & Liunome, A. A. (2025). Peningkatan Pemahaman Siswa Tentang Kesehatan Reproduksi Melalui Penyuluhan Partisipatif di SMPN 1 Kupang. *Daarul Ilmi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(1), 19–28. <https://doi.org/10.52221/daipkm.v3i1.749>
- Lilieki Pratiwi, Seviani Hartanti, Laudya Revana Winarno, Dinda Rizki Andika, Cucu Cucu, Khusnul Rohima Labibah, Ike Nurlaeni, Sharla Servia Azzahwa, Lintang Istiqomah, Amelia Sri Rahmawati, Karin Karin, Fuzi Nur Fauziah, Sofi Riva Indriani, Shifa Salsabila, Nesah Nesah, Ayu Linatin, Ayat Revita, Zaskia Nurizki Aulia Sari, Pindi Jaya Sapurti, ... Essa Herlambang. (2025). Pengabdian Masyarakat di Desa Trusmi Wetan Mengenai Menjaga Kebersihan dan Kesehatan Organ Reproduksi Wanita. *Kegiatan Positif: Jurnal Hasil Karya Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 104–115. <https://doi.org/10.61132/kegiatanpositif.v3i2.2100>
- Marcelina, L. A., Samaria, D., & Trisnawati, W. (2023). Edukasi Kesehatan Reproduksi pada Anak Usia Sekolah di Mi Alam Robbani Bekasi. *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(8), 3282–3290. <https://doi.org/10.33024/jkpm.v6i8.10601>
- Maryani, S., & Purwaningsih, H. (2023). Adolescents and reproductive health: Promoting healthy habits for reproductive well-being. *Proceeding International Conference of Community Service*, 1(2). <https://doi.org/10.18196/iccs.v1i2.149>
- Muganwa, K., Bazirete, O., Uwimana, M. C., Musabwasoni, M. G. S., Tengera, O., Bahumura, J., Chinwe, H. N., Uwingabire, E., Muteteri, E., Mujawamariya, F., Habyarimana, E., Mukeshimana, E., Ndimurukundo, B., Abagirinana, V., Nsengiyumva, R., Wabenya, C. M., Mugisha, V., Kaberuka, G., Bazakare, M. L. I., & Uhawenimana, T. C. (2025). Adolescent awareness and experience of the pubertal changes: A qualitative study from Rwanda. *PLOS One*, 20(6), e0325502. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0325502>
- Nihaya, M. (2024). Edukasi Kesehatan Reproduksi dalam Pendidikan Islam: Pendekatan untuk Remaja. *Al-Khidma: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4(2), 123. <https://doi.org/10.35931/ak.v4i2.4182>
- Novelia, A., & Syakurah, R. A. (2023). Pemberdayaan Remaja melalui Pendidikan Kesehatan Reproduksi di SMPIT Ar-Ridho Palembang. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(3), 1381. <https://doi.org/10.20527/btjpm.v5i3.7963>
- Rahmawati, A. L. D., Putri, G. K., & Naulia, R. P. (2024). Pendidikan Kesehatan Pada Remaja Wanita Tentang Kesehatan Reproduksi Berkaitan Dengan Menstruasi. *Sahabat Sosial: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(3), 353–361. <https://doi.org/10.59585/sosisabdimas.v2i3.366>

- Robeva, R., & Kumanov, P. (2016). Physical Changes During Pubertal Transition. In P. Kumanov & A. Agarwal (Eds.), *Puberty* (pp. 39–64). Springer International Publishing. https://doi.org/10.1007/978-3-319-32122-6_4
- Roşu, C. A. (2023). ADOLESCENŢA – O VÂRSTĂ ÎNTRE VÂRSTE. In I. Scheau, D. Opreş, & M. Negru (Eds.), *Educaţie şi valori în şcoala contemporană. Provocări şi modele* (pp. 91–97). Eikon Publishing House. <https://doi.org/10.56177/epvl.cap12.2023.ro>
- Rusli, T. S., & Boari, Yoseb; Amelia, D. A. (2024). *Pengantar Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Yayasan Penerbit Muhammad Zaini.